

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

Keyakinan Kesehatan dan Persepsi Masyarakat tentang Gangguan Jiwa

Nilai *Ankle Brachial Index* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis: *Literature Review*

Efektifitas Model Supportif Education Implementasi Diabetes Mellitus di Lansia dengan Diabetes Mellitus

Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi

Gambaran Pendidikan Sexual Pada Remaja Disabilitas Intelektual: A *Literature Review*

Nyeri Pasien Kritis Pada Intervensi *Sleep Hygiene Care* Di Intensive Care Unit

Pengaruh Teknik Marmet Sebagai Upaya Menyusui Efektif Pada Postpartum Primipara

Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah

Penilaian Asupan Gizi Pada Karyawan

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.5	No.2	Hal 88-187	Kediri Agustus 2019	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

Penanggung Jawab

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

Penyunting Pelaksana

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com

Link: <http://jurnalbaptis.hezekiahteam.com/jurnal>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

DAFTAR ISI

Keyakinan Kesehatan dan Persepsi Masyarakat tentang Gangguan Jiwa Maria Julieta Esperanca Naibili Erna Rochmawati	88-100
Nilai <i>Ankle Brachial Index</i> pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Supriyadi Novita Dewi Padri Hamzah Elsen Wulandari Selwir	101-105
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis: <i>Literature Review</i> Murwanti Kusbaryanto	106-115
Efektifitas Model <i>Supportif Education</i> Implementasi Diabetes Mellitus di Lansia dengan Diabetes Mellitus Nove Lestari	116-124
Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Dhita Kris Prasetyanti	125-131
Gambaran Pendidikan Sexual pada Remaja Disabilitas Intelektual: A <i>Literature Review</i> Fathimah Kelrey Titiiek Hidayati	132-138
Nyeri Pasien Kritis pada Intervensi <i>Sleep Hygiene Care</i> di <i>Intensive Care Unit</i> Heru Suwardianto Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	139-145
Pengaruh Teknik Marmet Sebagai Upaya Menyusui Efektif pada Postpartum Primipara Mas'adah	146-151
Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Alfeus Hari Wijaya Kili Astarani Maria Anita Yusiana	152-160
Penilaian Asupan Gizi pada Karyawan Sandy Kurniajati	161-169

STRATEGI TERAPI BERMAIN MEWARNAI GAMBAR TERHADAP STRES HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

STRATEGY OF PLAYING THERAPY (COLORING PICTURES) TOWARDS STRESS HOSPITALIZATION TO PRESCHOOL CHILDREN

Alfeus Hari Wijaya*, **Kili Astarani****, **Maria Anita Yusiana****

*Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES RS.Baptis Kediri

**Dosen STIKES RS.Baptis Kediri

Email: maria.stikes28@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi dapat mengubah keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Dengan salah satu terapi bermain anak dapat mengepresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai sumber stres. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri. Desain Penelitian yang di gunakan adalah *pre experiment*. Populasi penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit. Subyek penelitian adalah anak usia prasekolah dirawat di rumah sakit yang mengalami stress hospitalisasi dengan jumlah 15 responden Sampling yang digunakan adalah *Quota Sampling*. Variabel dalam penelitian ini variable dependen stress hospitalisasi, variable Independen terapi bermain mewarnai pada gambar. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil uji statistic penelitian ini di dapatkan 10 anak mengalami stress hospitalisasi berat (66,7%) dan 5 anak mengalami stress hospitalisasi sedang (33,3%). setelah di berikan terapi bermain mewarnai gambar stress hospitalisasi berat menurun menjadi stress hospitalisasi sedang yaitu 10 anak (66,7%) mengalami penurunan dengan nilai $p=0,002p>\alpha$ maka ada beda stres sebelum dan sesudah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terapi bermain mewarnai gambar dapat mengurangi stress hospitalisasi pada anak yang dirawat di Rumah Sakit Baptis Kediri.

Kata kunci: Hospitalisasi, Stres Hospitalisasi, Terapi Bermain Mewarnai Gambar

ABSTRACT

Hospitalization can change the state of crisis to children, when they get sick and hospitalized. Playing therapy is one of therapies for children because they can express thoughts, feelings, fantasies and creativity while continuing to develop their creativity and adapt more effectively to various sources of stress. The research objective is to analyze the influence of playing therapy (coloring pictures) towards hospitalization stress to preschool children at Kediri Baptist Hospital. The research design was pre-experiment. Population was preschool children who were hospitalized. The samples were preschool children admitted to hospitals with stress hospitalization using quota sampling. The independent variable was playing therapy (coloring pictures), and the dependent variable

was stress hospitalization. Data was collected using questionnaire and then analyzed with Wilcoxon test. The research results showed that the statistical test obtained 10 children were experiencing severe stress hospitalization (66.7%) and 5 children were experiencing moderate stress hospitalization (33.3%). After being given playing therapy (coloring pictures), severe stress hospitalization decreased into moderate stress hospitalization. There were 10 children (66.7%) experienced it decrease with value $p=0.002$ $p>\alpha$ then there is a stress difference before and after. In conclusion, the playing therapy (coloring pictures) can decrease stress hospitalization to children treated at Kediri Baptist Hospital.

Keywords: Hospitalization Stress, Playing Therapy, Preschool Children

Pendahuluan

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi *stressor* baik terhadap anak maupun orangtua dan keluarga (Wong, 2008 dalam Astarani, Kili 2017). Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis yang utama tampak pada anak. Anak yang dirawat di rumah sakit mudah mengalami krisis sebab anak mengalami perubahan, baik terhadap status kesehatan, maupun lingkungannya dari kebiasaan sehari-hari, anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah kejadian-kejadian yang bersifat menekan (Rekawati, Nursalam 2013). Di Rumah Sakit Baptis Kediri pada anak yang menjalani hospitalisasi karena suatu penyakit tertentu mengalami stres yang ditandai dengan anak selalu menangis, sering bertanya kapan dia pulang, sering meminta keluar ruangan/kamar, menolak makan sehingga seringkali porsi makan yang disediakan pada anak tidak habis, marah-marah ketika dilakukan perawatan dan selalu ingin ditemani.

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 yang dikutip oleh Apriani (2014), di daerah perkotaan menuruti kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun

sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila di hitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di Ruang Karunia Rumah Sakit Baptis Kediri pada tanggal 21 Desember 2018 sampai dengan 29 Desember 2018 didapatkan dari 15 responden 10 anak (66%) marah saat dilakukan tindakan keperawatan, 11 anak (73,3%) tidak mau didekati perawat atau tenaga kesehatan, 15 anak (100%) selalu ingin dekat dengan orang tua, 14 anak (93,3%) tidak mau lepas dari ibunya, 8 anak (53,3%) menangis jika di dekati perawat.

Potter & Perry (2005) dalam Astarani, (2017), menyatakan usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu 3-6 tahun. Pengertian yang serupa juga disebutkan Hockenberry dan Wilson, (2009) dalam Astarani, (2017) bahwa anak usia prasekolah berada pada usia 3-6 tahun dan mengalami kombinasi dari perkembangan biologis, kognitif, spritual dan sosial. Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan dalam mengontrol diri dan berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan berikutnya, yaitu tahap sekolah (Wong (2008) dalam Astarani, 2017). Hospitalisasi ini suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah saki. Keadaan

hospitalisasi ini terjadi karena anak untuk berusaha beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi stressor baik terhadap anak maupun orangtua dan keluarga, perubahan kondisi ini masalah besar yang menimbulkan ketakutan, kecemasan bagi anak yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis pada anak jika anak tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Hospitalisasi mempunyai dampak jangka pendek dari kecemasan dan ketakutan yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak. Dampak jangka panjang dari anak sakit dan dirawat yang tidak segera ditangani akan menyebabkan kesulitan dan kemampuan membaca yang buruk (Saputro, 2017).

Terapi bermain merupakan penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi atau tingkah laku yang dianggap menyimpang, dengan tujuan melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud seperti dapat menghilangkan, mengurangi, meningkatkan, atau memodifikasi suatu kondisi atau tingkah laku tertentu. Secara umum terdapat 2 macam terapi. Pertama, terapi jangka pendek untuk masalah ringan, yang dapat diselesaikan dengan memberi dukungan, memberi ide, menghibur, atau membujuk anak. Kedua, terapi jangka panjang untuk masalah yang memerlukan keteraturan dan kontinuitas demi perubahan tingkah laku anak. Contohnya antara lain, terapi bermain dan terapi keluarga. Biasanya ada ruang khusus yang telah diatur sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan. Dengan cara ini, dapat diketahui permasalahan anak dan bagaimana mengatasinya (Adriana, 2011). Melalui terapi bermain anak dapat mengespresikkan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap

berbagai sumber stres. Dengan bermain anak dapat belajar mengungkapkan isi hati melalui kata-kata, anak belajar dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, obyek bermain, waktu, ruang dan orang (Nabiel, 2014). Salah satu strategi terapi bermain untuk anak usia prasekolah adalah terapi bermain mewarnai, dengan terapi bermain mewarnai buku gambar anak dapat mengembangkan kreativitas pada anak juga dapat menurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan komunikasi pada anak. (Supartini (2004) dalam Aizah, 2014). Tujuan peneliti ini untuk menganalisa Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Stres Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experiment*. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Baptis Kediri beserta orang tuanya atau pengasuh. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah sejumlah 15 anak beserta orang tuanya atau pengasuh yang dirawat di Rumah Sakit Baptis Kediri yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Stres Hospitalisasi dan Variabel Independen adalah Terapi Bermain. Instrumen stres hospitalisasi anak menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji analisis menggunakan uji *wilxocon signed rank test* dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stres Hospitalisasi Sesudah Terapi Bermain Mewarnai Gambar pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 12 April – 27 April 2019 (n=15)

Tingkat Stres Hospitalisasi	Jumlah	(%)
Ringan	0	0
Sedang	5	33,3
Berat	10	66,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa mayoritas responden mengalami stres hospitalisasi berat sebanyak 10 responden (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Stres Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 12 April – 27 April 2019 (n=15)

Indikator	Tingkat Stres						f	%
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	f	%	f	%	f	%		
Cemas disebabkan Perpisahan	0	0	10	66,7	5	33,3	15	100
Kehilangan Kontrol	0	0	1	6,7	14	93,3	15	100
Rasa nyeri Luka pada tubuh	0	0	3	20	12	80	15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dijelaskan pada tubuh sebanyak 12 responden (80,0%). bahwa mayoritas responden mengalami stres hospitalisasi berat dengan indikator kehilangan kontrol sebanyak 14 responden (93,3%) dan rasa nyeri luka pada tubuh sebanyak 12 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik "Wilcoxon Signed Rank Test" Mengenai Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Terhadap Stres Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri pada Tanggal 12 April – 27 April 2019 (n=15)

Uji Wilcoxonp = 0,05				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Stres hospitalisasi sesudah – Stres hospitalisasi sebelum	Negative Ranks	10 ^a	5.40	55.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Tites	5 ^c		
	Total	15		

a. Stres hospitalisasi sesudah < Stres hospitalisasi sebelum

b. Stres hospitalisasi sesudah > Stres hospitalisasi sebelum

c. Stres hospitalisasi sesudah = Stres hospitalisasi sebelum

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan $p < \alpha$, dimana $p=0,000$ maka H_0 ditolak sehingga ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain. Perubahan tingkat stres hospitalisasi dari 15 responden menurun. Jadi terapi bermain mewarnai gambar berpengaruh dalam menurunkan stres hopitalisasi dari stres hospitalisasi berat menjadi stres

hospitalisasi sedang atau dengan kata lain terapi bermain mewarnai gambar dapat menurunkan stres hospitalisasi anak.

Pembahasan

Tingkat stres hospitalisasi anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain pada anak usia prasekolah dari keseluruhan responden sebanyak 15 anak didapatkan bahwa 10 anak (66,7%) mengalami stres hospitalisasi berat, dan 5 anak (33,3%) mengalami stres hospitalisasi sedang.

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena, anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Meskipun demikian dirawat di rumah sakit tetap merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan, cemas, bagi anak. Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatan maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari – hari, dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian – kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, system dukungan (*support system*) yang tersedia, serta keterampilan koping dalam mengatasi stres (Rekawati dan Nursalam, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 10 anak usia prasekolah lebih dari 50% (66,7%) mengalami stres hospitalisasi berat, karena pada anak yang dirawat inap di rumah sakit memiliki suatu pengalaman yang membuat anak merasa tidak nyaman yang dapat menimbulkan terjadinya stres

hospitalisasi pada anak. Stres hospitalisasi bukan hanya terjadi karena perubahan tubuh saja, Tetapi lingkungan rumah sakitpun ikut mempengaruhi terjadinya stres hospitalisasi tersebut. Pada anak yang dirawat inap di rumah sakit akan menunjukkan perubahan perilaku akibat respon dari penolakan atau perlakuan pada anggota tubuh, berdasarkan hasil penelitian pada indikator cemas yang mengalami stres berat mayoritas 10 anak (100%), pada indikator kehilangan kontrol yang mengalami stres berat lebih dari 50% yaitu 10 responden (71,4%), pada indikator rasa nyeri pada tubuh lebih dari 50% mengalami stres berat yaitu 8 responden (66,7%). 10 anak mengalami stres berat karena hospitalisasi merupakan suatu keadaan yang mengharuskan anak untuk dirawat di rumah sakit yang dapat memberikan suatu stres tersendiri bagi seorang anak. Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif dan anak sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, namun pada saat anak menjalani rawat inap anak meminta orang tua untuk selalu menemani. Pada anak yang mempunyai riwayat tidak pernah dirawat di rumah sakit sebelumnya cenderung mengalami stres hospitalisasi berat karena anak harus menjalani perawatan dan perlukaan tubuh yang dialami semakin membuat anak tidak nyaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner dengan 20 pertanyaan dari indikator cemas disebabkan perpisahan banyak orang tua menjawab bahwa anaknya selalu memukul ketika anaknya di lakukan tindakan keperawatan. ditunjukkan pada soal nomor 3 lebih dari 50% yaitu (56%). Beberapa perubahan yang sering dialami anak usia prasekolah selama perawatan adalah sering menangis dan juga sering meminta untuk pulang ke rumah dan ingin selalu ditemani orang tuanya. Anak berjenis kelamin laki-laki sebagian besar 7 responden (77,8%) mengalami stres berat karena laki-laki sering banyak aktivitas dalam ke sehari-harinya dengan dirawat di rumah sakit anak laki-laki aktivitasnya di batasi karena banyak terpasang alat-alat seperti infus sehingga anak merasa tidak nyaman dan

sering merengek kepada orang tua hal itu menyebabkan anak terlihat lebih cenderung takut dan menangis jika perawat atau dokter datang untuk memeriksa.

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh terapi bermain dengan penurunan stres hospitalisasi anak prasekolah dimana $p = 0,000$ sehingga H_0 ditolak. Pengambilan data setelah dilakukan terapi bermain mewarnai gambar dari 10 anak (66,7%) yang mengalami stres hospitalisasi berat mengalami penurunan menjadi 15 anak (100%), dari 5 anak (33,3%) yang mengalami stres hospitalisasi sedang mengalami penurunan stres hospitalisasi.

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena, anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Meskipun demikian dirawat di rumah sakit tetap merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan, cemas, bagi anak. Hospitalisasi juga dapat diartikan adanya perubahan psikis yang dapat menjadi sebab anak dirawat di rumah sakit menurut (Priyoto, 2014).

Bermain merupakan bentuk infatil dari kemampuan orang dewasa untuk menghadapi berbagai macam pengalaman dengan cara menciptakan model situasi tertentu dan berusaha untuk menguasainya melalui eksperimen dan perencanaan (Ambarwati, 2012). Melalui bermain anak dapat mengepresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai sumber stress. Dengan bermain anak dapat belajar mengungkapkan isi hati melalui kata-kata, anak belajar dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungannya, obyek bermain, waktu, ruang dan orang (Riyadi, 2013). Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain, anak-anak mempelajari banyak hal penting sebagai contoh dengan bermain anak-anak lebih terasa empatinya, mereka juga bisa mengatasi penolakan dan dominasi, serta bisa mengolah emosinya (Adriana, 2011). Fungsi bermain bagi anak dapat meningkatkan perkembangan bakat dan minat anak, memungkinkan kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dan berikir positif terhadap orang lain, memberikan pelepasan stres dan tegang (Wong, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh terapi bermain dengan penurunan stres hospitalisasi anak prasekolah hal ini dibuktikan dengan pemberian terapi bermain yang telah dilakukan oleh peneliti kepada anak usia prasekolah yang mengalami stres hospitalisasi yang diberikan terapi bermain selama kurang lebih 30 menit setelah anak dirawat di rumah sakit selama 2 hari. Sebelum melakukan terapi peneliti menanyakan kepada orang tua pengasuh apakah selama 1 hari anak yang dirawat di rumah sakit mengalami stres berat, stres sedang, stres ringan seperti anak menangis ketika perawat datang, menolak makan, tidak nafsu makan anak menukul ketika perawat akan melakukan tindakan. Setelah melakukan *screening* kepada orang tua atau pengasuh dan juga memenuhi kriteria inklusi lalu peneliti memberika *informed consent* untuk di tanda tangani oleh orang tua pengasuh yang menunggu anaknya yang dirawat di rumah sakit. setelah itu peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua pengasuh untuk di isi sesuai kondisi anak yang selama dirawat di rumah sakit, lalu peneliti memberikan buku gambar kepada anak yang mengalami stres hospitalisasi dan pensil warna untuk di warnai agar mampu mengalihkan perhatian anak dari hal-hal yang membuat anak takut yang terjadi selama perawatan di rumah sakit.

Pemberian terapi bermain mewarnai gambar pada 8 anak yang

berumur 4 tahun sebanyak 2 anak mengalami stres sedang dan 6 anak mengalami stres berat hal itu dikarenakan anak yang berumur 6 tahun lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar hal ini ditunjukkan dengan anak mulai mengenal lingkungan sekitar, sudah tidak menangis ketika perawat datang, dan mau jika dibujuk untuk makan.

Bermain adalah hal yang menyenangkan bagi anak. Pada usia prasekolah anak sering menghabiskan waktunya untuk bermain. Terapi bermain disini meliputi terapi bermain mewarnai gambar dengan menggunakan pensil warna dan berbagai gambar untuk diwarnai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Baptis Kediri, anak cenderung tertarik dengan gambar mobil-mobilan. Anak yang ketika dirawat dirumah sakit diberikan terapi bermain mewarnai gambar akan dapat menemukan mekanisme coping baru dalam menghadapi masalah yang terjadi di rumah sakit. Mekanisme coping di sini adalah anak akan menemukan cara dalam menghadapi stres yang dialaminya, misalnya anak akan lebih mampu menghadapi masalah yang dihadapi selama perawatan di rumah sakit, anak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan asing, sehingga akan terjadi perubahan perilaku pada anak. Anak akan lebih sering merengek karena perlukaan pada tubuh, dan juga anak akan meminta untuk ditemani orang tuanya secara terus-menerus. Anak yang dirawat dirumah sakit cenderung menjadi lebih pendiam karena anak merasa asing dengan lingkungan yang baru ditempatinya sehingga itu berpengaruh dengan nafsu makan anak yang berkurang, anak sering menolak makan ketika dirumah sakit dan porsi makan anak selalu tidak habis. Dari perubahan perilaku diatas anak dapat disebut sedang mengalami stres hospitalisasi. Stres hospitalisasi dapat mempengaruhi perilaku anak ketika di rawat di rumah sakit, untuk mengurangi dampak dari stres hospitalisasi tersebut bisa digunakan terapi bermain. Terapi bermain mewarnai gambar dapat menurunkan stres hospitalisasi pada anak

karena anak yang dirawat dirumah sakit dapat mengeluarkan rasa takutnya dan mengalihkan perhatiannya dengan bermain. Bermain mewarnai gambar terapi yang cocok untuk diberikan kepada anak usia prasekolah yang dapat memberi rasa aman dan menyenangkan bagi anak. Ketika anak mulai nyaman dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar maka anak dapat mempertahankan proses tumbuh kembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan Wong (2009) yang menyatakan bermain dirumah sakit dapat memberikan pengalihan dan menyebabkan relaksasi, membantu anak lebih merasa aman di lingkungan yang asing, membantu mengurangi stres akibat perpisahan dan sebagai alat untuk melepaskan ketegangan dan ungkapan perasaan. Bermain juga penting untuk kesehatan mental, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting adanya ruang bermain khusus bagi anak untuk memberi rasa aman dan menyenangkan. Pelaksanaan aktivitas bermain dirumah sakit, perlu diperhatikan prinsip-prinsip bermain dan permainan yang sesuai dengan usia atau tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak sehingga tujuan bermain yaitu untuk mempertahankan proses tumbuh kembang dapat dicapai secara optimal. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain sangat penting karena anak akan merasa aman sehingga dia mampu mengekspresikan perasaannya secara bebas dan terbuka. Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan kepada anak yang mengalami stres, ketakutan, sehingga anak dapat mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedur yang dilakukan serta staf rumah sakit yang ada dalam (Wong, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian ini ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap stres hospitalisasi anak usia prasekolah hal ini dibuktikan dengan pemberian terapi bermain yang telah dilakukan oleh peneliti kepada anak usia prasekolah yang mengalami stres hospitalisasi yang diberikan selama 30 menit setelah anak dirawat di rumah sakit

selama 2 hari mampu mengalihkan perhatian anak dari hal-hal yang membuat anak takut yang terjadi selama perawatan di rumah sakit. Pemberian terapi bermain pada 8 anak (53,3%) yang berumur 4 tahun sebanyak 5 anak (26,7%) mengalami stres sedang dan 10 anak (66,7%) mengalami stres berat hal itu dikarenakan anak yang berumur 4 tahun lebih cenderung ketergantungan kepada orang tua atau pengasuh yang menunggu anaknya dan sulit beradaptasi di lingkungan sekitar hal ini ditunjukkan dengan anak sering menangis ketika perawat datang, anak sering meminta pulang dan memukul ketika dilakukan tindakan keperawatan, kemudian peneliti memberikan terapi bermain mewarnai gambar kepada setiap anak yang mengalami stres hospitalisasi berat selama 2 hari dengan berbagai macam gambar seperti gambar rumah sakit gambar perawat dan dokter. Sesudah 2 hari peneliti mengobservasi perubahan anak yang sudah diterapi bermain mewarnai gambar. Anak tidak menangis lagi ketika perawat datang, dan mau jika dibujuk untuk makan maupun yang akan dilakukan tindakan. Riwayat pernah menjalani rawat inap di rumah sakit sebelumnya anak tidak terlihat memeluk orang tua, anak lebih terlihat aktif dan mau bermain serta anak sudah tidak menolak makan hal ini menunjukkan anak sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Bermain untuk mengurangi stres akibat hospitalisasi. Menurut Nursalam (2009) bermain adalah penting untuk kesehatan mental, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting adanya ruang bermain khusus bagi anak untuk memberi rasa aman dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan aktivitas bermain di rumah sakit, perlu diperhatikan prinsip-prinsip bermain dan permainan yang sesuai dengan usia atau tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak sehingga tujuan bermain yaitu untuk mempertahankan proses tumbuh kembang dapat dicapai secara optimal. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain sangat penting karena anak akan merasa aman sehingga dia mampu

mengekspresikan perasaannya secara bebas dan terbuka.

Kesimpulan

Dari 15 Anak yang dilakukan penelitian di Rumah Sakit Baptis Kediri, dapat diketahui sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai sebagai besar anak mengalami stres berat dan stres sedang di Rumah Sakit Baptis Kediri dan terapi bermain mewarnai gambar dapat menurunkan stres hospitalisasi pada anak yang sedang dirawat di rumah sakit

Saran

Saran bagi perawat dalam penanganan stress hospitalisasi pada anak sangat diperlukan dalam proses penyembuhan, maka perawat dan petugas kesehatan dapat menggunakan terapi bermain sebagai salah satu alternatif dalam upaya untuk mengurangi stres hospitalisasi pada anak pra sekolah sekaligus sebagai bukti intervensi keperawatan yang mandiri dalam manajemen stres. Bagi Institusi Rumah Sakit diharapkan mengadakan program rutin untuk menyiapkan sarana dan prasarana secara lengkap sesuai usia baik aktif maupun pasif. Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang terapi bermain dan stress hospitalisasi anak usia prasekolah. Sebagai masukan serta rujukan data peneliti selanjutnya tentang pengaruh terapi bermain dengan stress hospitalisasi anak usia prasekolah.

Daftar Pustaka

- Adriana. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta. Salemba Medika.
- Aizah. (2014). *Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi*

- dengan Aktivitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. Efektor ISSN. 0854-1922 Jurnal Nomor 25 Volume 1 <https://ip2m.unpkediri.ac.id>. Diakses pada tanggal 8 November 2018, Jam 13.30 Wib
- Ambarwati, Fitri Respati. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Apriani, L. (2014). Hambatan Perawat Anak dalam Pelaksanaan Atraumatic Care di Rumah Sakit Kota Salatiga, Jurnal Keperawatan Anak, Volume 2 no 2, 66-68
- Astarani, Kili. (2017). *Hospitalisasi & terapi anak*. Nganjuk. CV. Adjie Media Nusantara.
- Nabiel. (2014). *Keperawatan Anak*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Nursalam. (2009). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rekawati dan Nursalam. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Riyadi, Sukarmin. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Saputro, Fazrin. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Ponorogo. Forum Ilmu Kesehatan.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong. (2009). *Keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC